

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA KARTU
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD**

Anggi Silfianasari¹, Budiyo², Hapsari Dewi³, Yunita Wulandari⁴,
Roy Adi Setiawan⁵

^{1,2}PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4,5}SD Labschool Unesa 2
¹anggismansa1@gmail.com, ²budiyo@unesa.ac.id,
³hapsari.yuniarto@gmail.com, ⁴yunitawulandari161@guru.sd.belajar.id,
⁵royadisty23@gmail.com

ABSTRACT

The lack of variety in approaches and media used in the learning process has resulted in conventional, teacher-centered learning activities, leading to low student achievement in Indonesian language learning. This study is a classroom action research aimed at improving student achievement through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by picture cards. The research was conducted in two cycles, which included planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 24 students from class III-B at SD Labschool Unesa 2. Data were collected from teachers and students through observations and evaluation tests. The data analysis techniques used were both quantitative and qualitative descriptive analyses. The results showed an improvement in student achievement in each cycle. Overall, the average percentage of students' learning mastery in the first cycle was 21%, which then increased to 62% and reached 83% in the second cycle. Based on data analysis, it can be concluded that the CRT approach assisted by picture card media successfully improved student achievement as it met the predetermined success criteria, with more than 80% of students achieving the minimum competency score (KKM) of ≥ 80 .

Keywords: classroom action research, CRT, picture cards, student achievement

ABSTRAK

Minimnya variasi pendekatan dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran mengakibatkan kegiatan belajar menjadi konvensional dan berpusat pada guru, sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan kartu bergambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-B SD Labschool Unesa 2 yang berjumlah 24 peserta didik. Data penelitian diperoleh dari guru dan peserta didik melalui observasi dan tes evaluasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Secara keseluruhan, rata-rata presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

pada siklus I adalah 21%, kemudian meningkat 62% sehingga menjadi 83% pada siklus 2. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT berbantuan media kartu bergambar berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 80% peserta didik mencapai nilai KKM atau ≥ 80 .

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, CRT, kartu bergambar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan, terdapat proses pemindahan atau penyampaian ilmu pengetahuan. Pemindahan ini menjadikan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan paham akan suatu pengetahuan (Lesnussa, 2024). Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya dari sektor pendidikan formal, namun juga dari berbagai sektor-sektor pendidikan non formal. Zaman yang semakin modern menjadikan pendidikan semakin berkembang menjadi lebih modern pula. Pada aspek pendidikan formal telah tertata penyesuaian untuk mengimbangi zaman yang semakin mengedepankan teknologi yaitu menggunakan penguatan profil pelajar Pancasila (Aisah dkk., 2023).

Adanya pendidikan dapat membawa perubahan positif bagi diri manusia. Perwujudan hingga peningkatan di sektor pendidikan merupakan salah satu cara untuk

mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menjadi pegangan peserta didik sebagai generasi baru untuk menjadi manusia yang berakhlak, beradab, cerdas, dan terampil, terutama dalam proses atau pelaksanaan di pendidikan formal (Aisah dkk., 2023). Perkembangan zaman yang sangat pesat memberi pengaruh positif maupun negatif di dunia pendidikan. Namun, hal tersebut mampu difilter dengan proses pembelajaran yang dijalani peserta didik dalam pendidikan formal. Sholikah (2024) mempertegas mengenai dunia pendidikan, bahwa tantangan perkembangan zaman akan mudah ditangani oleh generasi muda yang berpendidikan dan secara mental maupun akhlaknya telah siap dan tertata karena mendapatkan ilmu yang berasal dari aspek karakter, akademik, dan non akademik.

Salah satu perwujudan dari pendidikan formal yaitu belajar di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tergantung

kurikulum yang dipakai. Secara nasional, kurikulum yang saat ini dipakai ialah kurikulum merdeka yang memberi ruang kesempatan dan kebebasan bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik. Adanya paradigma Kurikulum Merdeka membekali guru tentang perannya sebagai fasilitator pembelajaran sebagaimana peran guru yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, guru diharap mampu memvariasikan penggunaan berbagai macam pendekatan, model, metode, serta media dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Apabila rancangan pembelajaran telah memuat kelengkapan isi, terdapat strategi, dan berbagai aktivitas yang disesuaikan kebutuhan maupun kemampuan peserta didik, maka rancangan pembelajaran dapat dilaksanakan karena memfasilitasi kebutuhan peserta didik sehingga hasil belajarnya pun menjadi optimal dan meningkat (Dinila dkk., 2024).

Hasil belajar memperlihatkan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran dalam mata pelajaran. Menurut Anggraeni dkk. (2020) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dalam diri peserta didik, salah satunya ketertarikan atau minat untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar, salah satunya dipengaruhi oleh pendekatan, model, metode, maupun media yang digunakan untuk mengajar guru (Jannah, 2024).

Kondisi dimana peserta didik sekolah dasar yang masih dalam tahap pemikiran konkret tetapi pada realisasi proses belajar menelan materi secara abstrak. Hal ini menjadikan peserta didik sulit mengembangkan pemahamannya dan bosan mengikuti pelajaran di kelas sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Tidak hanya pada mata pelajaran matematika dan IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial, tetapi mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan alat peraga atau media konkret untuk memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan dan memudahkan peserta didik dalam mencerna ilmu pengetahuan.

Dinila dkk. (2024) menyampaikan bahwa pemberian media konkret saat pembelajaran mampu menciptakan kelas interaktif dan menyenangkan.

Media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar, terkhusus media tersebut terintegrasi dengan budaya latar belakang peserta didik dalam pembelajaran (Khasanah dkk., 2023). Dalam penelitian Sulastri dkk. (2024) disebutkan bahwa Peserta didik belum berhasil mencapai pemahaman yang mendalam pada setiap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak ada pembelajaran yang benar-benar diingat oleh mereka. Kenyataan tersebut relevan dengan permasalahan yang peneliti temukan di beberapa sekolah bahwa kurang menerapkan pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Labschool Unesa 2 ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang memvariasikan media maupun pendekatan dalam proses pembelajaran. Peserta didik difokuskan pada kemampuan dan perkembangan teknologi yaitu pembelajaran menggunakan *chrome*

book, sehingga peneliti melihat media pembelajaran yang digunakan dominan pada media visual maupun audio visual dengan metode pembelajaran ceramah. Media konkret cenderung digunakan pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, perlu adanya variasi untuk memberikan media konkret pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran permainan agar mereka tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi sehingga mampu menaikkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik yang peneliti amati di salah satu kelas rendah yakni peserta didik kelas 3 sangat aktif dalam bergerak, namun pembelajaran masih dilakukan secara individu kurang melibatkan partisipasi dan interaksi antar peserta didik. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 3. Wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas 3 belum pernah melaksanakan pembelajaran berbasis kebudayaan.

Berawal dari permasalahan yang ditemukan dari observasi dan wawancara di beberapa pihak yang

ada di SD Labschool Unesa 2, peneliti memikirkan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan media konkrit berupa kartu bergambar. Dalam proses pembelajaran, pendekatan CRT dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran (Dinila dkk., 2024). Penggunaan media kartu bergambar yang akan peneliti gunakan tentu peneliti sesuaikan terlebih dahulu dengan pendekatan CRT.

Pendekatan CRT adalah pendekatan yang menekankan pemahaman budaya peserta didik. Sulastri dkk. (2024) mengartikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang mengaitkan budaya atau kebiasaan peserta didik dengan materi pembelajaran. Pemilihan pendekatan berbasis budaya akan lebih mudah diserap apabila ada bantuan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu penyampai materi yang dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memudahkan memahami suatu pelajaran (Nurfitasari dkk., 2023). Dalam aspek ini, media pembelajaran

merupakan alat transfer materi pelajaran informasi dan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikombinasikan dan berpacuan pada latar budaya peserta didik yang berasal dari Kota Surabaya. Media yang peneliti pilih adalah kartu bergambar dan teks bacaan sesuai gambar. Gambar yang dipakai dalam kartu bergambar mengenai ciri khas Kota Surabaya seperti makanan khas, tempat wisata yang populer, berbagai monumen yang populer, dan kisah "Asal Usul Surabaya". Pencantuman gambar kebudayaan dalam media tersebut sebagai integrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Manfaat adanya variasi dengan pendekatan CRT yang digunakan dalam pembelajaran ialah sebagai pemantapan budaya yang sudah dimiliki peserta didik dan memberikan wawasan baru kepada peserta didik yang baru paham akan budayanya. Selain itu, sebagai pengawal dan penghubung kehidupan peserta didik untuk masuk ke dalam materi pelajaran serta mampu menjadi pelestarian kebudayaan. Adanya bantuan media konkrit kartu bergambar dengan metode

permainan diharap peserta didik lebih tertarik belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media kartu bergambar.

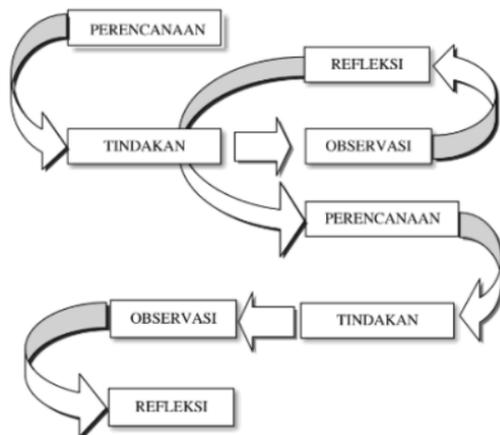
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Asrori & Rusman (2020) mengartikan bahwa PTK atau penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan nyata yang ada di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran hingga mempengaruhi hasil belajarnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Asrori, Suriyanto, & Sakti, (2022) bahwa PTK sebagai penyempurna dan perbaikan dari permasalahan pada proses pembelajaran yang ada di kelas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif berarti mendeskripsikan menggunakan angka. Sedangkan, deskriptif kualitatif menjelaskan atau mendeskripsikan terkait penerapan pendekatan dan media pembelajaran, serta hasil yang diinginkan secara mendalam menggunakan tulisan-tulisan. Berdasarkan hal tersebut, setelah data terkumpul, data diolah secara kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif.

Desain penelitian ini bersifat perbaikan pembelajaran. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya cukup sekali saja, melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus satu ke siklus berikutnya. Adanya pengulangan menjadikan proses dan hasil pembelajaran menjadi optimal. Penelitian yang peneliti terapkan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada 25 Juli 2024. Siklus kedua dilaksanakan pada 29 Juli 2024. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan taggart, yaitu terdiri dari empat tahapan. Tahapan pertama, diawali dengan melakukan perencanaan (*planning*), kemudian

pelaksanaan (*acting*), dilanjut pengamatan (*observing*), terakhir melakukan refleksi (*reflecting*). Berikut gambar tahapan pada penelitian ini:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Taggart

Pada tahap perencanaan yaitu mempersiapkan dan menyusun ide perencanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan identifikasi masalah pada observasi awal dan wawancara kepada pihak terkait yaitu wali kelas sebelum dilakukannya penelitian. Pada tahap pelaksanaan terjadi proses pemberian perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun atau dirumuskan. Perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan CRT berbantuan media kartu bergambar pada materi informasi dan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya tahap pengamatan yaitu melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah diberikan kepada peserta didik. Tahap terakhir yaitu refleksi yang artinya mengkaji kembali hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi akan muncul kelebihan dan kekurangan. Apabila ditemukan kekurangan, maka perlu adanya tindak lanjut dengan memberikan perbaikan pada pelaksanaan penelitian berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SD Labschool Unesa 2 Kota Surabaya yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas, dan angket. Pengolahan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar selama tes pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi informasi dan ide pokok paragraf. Pengolahan tersebut menggunakan metode statistik yaitu perhitungan penyekoran. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif:

- Rumus untuk mengetahui skor rata-rata kelas

$$SR = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

SR : Rata-rata kelas

Fi : Jumlah peserta didik

Xi : Nilai tiap peserta didik

- Rumus untuk mengolah hasil tes peserta didik dengan teknik perhitungan persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase total skor peserta didik

F: Skor perolehan

N: Skor total

Setelah diperoleh data kuantitatif, maka selanjutnya dideskripsikan (secara kualitatif) sesuai hasil pengolahan data kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana pembelajaran klasikal diharapkan dapat mencapai minimal 80% peserta didik dengan nilai di atas KKM, yaitu 80. Informasi lebih rinci mengenai indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel 1.

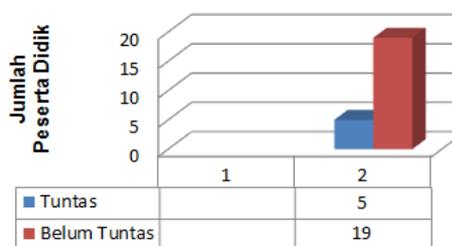
Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator Tindakan	Deskriptor	Target yang Diinginkan
Hasil Belajar	Penilaian Hasil Belajar	Minimal 80% dari 24 peserta didik kelas III-B mencapai nilai ≥ 80

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data yang telah dilakukan di kelas III-B SD Labschool Unesa 2 dan telah dilakukan perhitungan menunjukkan hasil yang berbeda di dua siklus. Hasil perhitungan dari hasil belajar di siklus pertama, sebagai berikut:

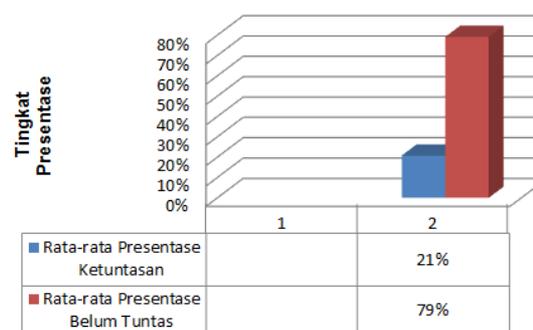
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siklus 1



Grafik 1 Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siklus 1

Pada grafik 1 terlihat bahwa dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 24, hanya 5 peserta didik yang dapat tuntas dan sisanya 19 peserta didik belum dapat menuntaskan materi informasi dan ide pokok paragraf.

Rata-rata Presentase Ketuntasan Siklus 1



Grafik 2 Rata-rata Presentase Ketuntasan Siklus 1

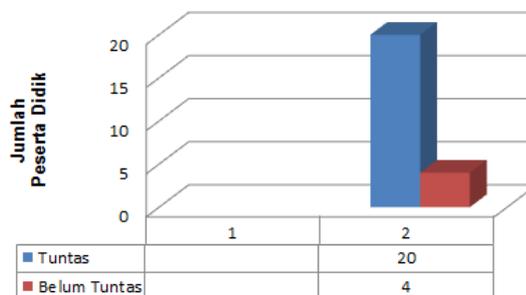
Kemudian, pada grafik 2 menunjukkan rata-rata presentase ketuntasan siklus 1. Rata-rata presentase yang telah tuntas yaitu 21%. Sedangkan, 79% merupakan rata-rata presentase peserta didik yang belum tuntas.

Adanya perolehan yang menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan pada peserta didik masih jauh dari nilai presentase KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka perlu adanya tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu menambah variasi media kartu bergambar. Selain itu, melakukan pendampingan yang lebih ekstra dan menekankan pemahaman materi yang mendalam. Mengajak peserta didik lebih terlibat tidak hanya saat memainkan kartu, namun ketika proses tanya jawab karena dengan kegiatan tersebut lebih mudah mengetahui peserta didik yang membutuhkan pendampingan belajar. Hal inilah yang menjadikan evaluasi bagi peneliti.

Berikut hasil perhitungan di siklus 2 yang telah dilakukan tindakan perbaikan untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar peserta didik.

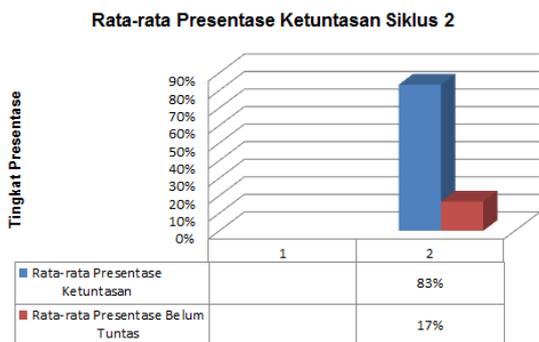
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siklus 2



Grafik 3 Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siklus 2

Pada grafik 3 menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik yaitu 24, terdapat 20 peserta didik yang telah menuntaskan materi. Sedangkan sisanya yaitu 4 peserta didik belum dapat menuntaskan materi informasi dan ide pokok paragraf.

Dapat disimpulkan bahwa perbandingan jumlah peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas pada grafik 3 menunjukkan peningkatan. Berdasarkan jumlah tersebut, dilakukan perhitungan pada perolehan nilai peserta didik untuk mengetahui rata-rata presentase ketuntasan di siklus 2.



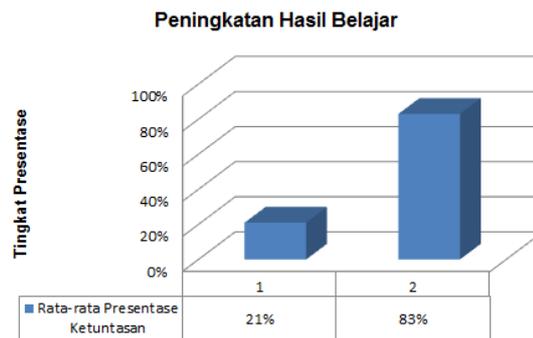
Grafik 4 Rata-rata Presentase Ketuntasan Siklus 2

Grafik 4 membuktikan bahwa rata-rata presentase yang sudah tuntas lebih banyak dari pada rata-rata presentase yang belum tuntas. Rata-rata presentase ketuntasan di siklus 2 yaitu 83%. Sedangkan, 17% menunjukkan rata-rata presentase yang belum tuntas.

Tabel 2. Hasil asesmen formati siklus 1 dan 2

Komponen yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	53,3	82,5
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	10	40
Tuntas	5	21
Belum Tuntas	19	3
Rata-rata Presentase Ketuntasan	21%	83%
Rata-rata Presentase Belum Tuntas	79%	17%

Secara keseluruhan, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan mulai dari terjadi peningkatan nilai tertinggi, jumlah ketuntasan peserta didik, hingga rata-rata presentase ketuntasan.



Grafik 5 Peningkatan Hasil Belajar

Pada grafik 5 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dengan siklus 2. Siklus 1 hanya menunjukkan rata-rata presentase ketuntasan sebanyak 21%, sedangkan pada siklus 2 terjadi kenaikan menjadi 83%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya tindakan perbaikan di siklus 2 membawa dampak positif yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III-B materi informasi dan ide pokok paragraf.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan CRT atau *Culturally Responsive Teaching* berbantuan media kartu bergambar mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Variasi pendekatan yang terintegrasi dengan media kartu

bergambar memberikan dampak positif kepada peserta didik. Antusias memainkan berbagai macam kartu bergambar dan membaca teks kebudayaan membuat peserta didik menyukai proses belajar sehingga mereka paham akan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, terjadi peningkatan hasil belajar yakni mencapai 62% yang awalnya siklus 1 hanya memperoleh presentase ketuntasan 21% menjadi 83% di siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinila, H. S., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN BONDONGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4380-4389.
- Jannah, A. N., Azizah, I., & Rosyidi, A. H. (2024). IMPLEMENTASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3733-3745.
- Ischaq, D. F. M., Nafiah, N., & Budianto, A. (2022). Penerapan Pendekatan Crt Berbantuan Media Genially Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Sdn Karah 1/411 Surabaya. *Jurnal Pena Karakter*, 5(1), 9-20.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Lesnussa, A. A. A., & Saenab, S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA di SMP Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1484-1493.
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 153-163.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model

pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.

Sulastri, S., Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167-173.